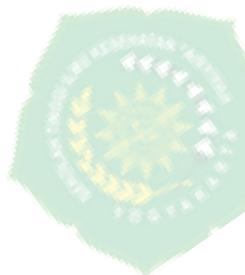


**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DI DUSUN
PANJANG PANJANGREJO
PUNDONG BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :
YULMIA ANGGUNSARI
201110201070

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DI DUSUN
PANJANG PANJANGREJO
PUNDONG BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :
YULMIA ANGGUNSARI
201110201070

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DI DUSUN
PANJANG PANJANGREJO
PUNDONG BANTUL**

**THE CORRELATION BETWEEN RELIGIOSITY AND
ANXIETY LEVEL IN DEALING WITH EARTHQUAKE
DISASTER AT PANJANG PANJANGREJO PUNDONG
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Oleh :
YULMIA ANGGUNSARI
201110201070**

Telah disetujui pada tanggal :

1 Juli 2015

Pembimbing



Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes.

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI DUSUN PANJANG PANJANGREJO PUNDONG BANTUL¹

Yulmia Anggunsari ², Sri Hendarsih ³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : yulmiaanggun18@gmail.com

Abstract : The research objective was to investigate the correlation between religiosity and anxiety level in dealing with earthquake disaster at Panjang Panjangrejo Pundong Bantul. The research used correlation description with cross sectional approach. The population of the research were 330 respondents and the samples of the research were taken using *stratified random sampling* as many as 77 respondents. The data analysis used *Pearson Product Moment* correlation formula. Statistical test using *Pearson Product Moment* showed significance level of 0,000 ($p < 0,05$) with variable correlation closeness of -0,725. There is correlation between religiosity and anxiety level in dealing with earthquake disaster at Panjang Panjangrejo Pundong Bantul.

Keywords : earthquake, religiosity, anxiety level

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana gempa bumi di dusun Panjang Panjangrejo Pundong Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 330 orang, diambil sampel dengan teknik *stratified random sampling* sebanyak 77 orang. Analisa data menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji statistik *Pearson Product Moment* nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan keeratan hubungan variabel sebesar -0,725. Hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara religiusitas dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana gempa bumi di dusun Panjang Panjangrejo Pundong Bantul dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai *contingency coefficient* -0,725.

Kata kunci : bencana gempa bumi, religiusitas, tingkat kecemasan

PENDAHULUAN

Selama ini Indonesia dikenal sebagai salah satu negara rawan bencana. Bencana melanda sejumlah daerah secara terus menerus. Baik yang disebabkan oleh gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung api, tanah longsor, angin ribut, dan lain-lain. Akibat dari bencana berupa korban jiwa, kerugian harta benda, maupun kerusakan lingkungan serta rusaknya hasil-hasil pembangunan yang telah tercapai (Herman, 2013).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BNPB, 2009). Bencana dapat menyebabkan individu dan keluarga mengalami gangguan secara fisik maupun mental. Peristiwa bencana di Indonesia menyebabkan masyarakat mengalami trauma baik fisik maupun psikologis (Keliat, dkk, 2011).

Gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta pada 27 Mei 2006 berkekuatan 5,9 skala Richter, merupakan tipe gempa merusak dengan skala kerusakan 7 MMI (*Modified Mercally Intensity*) (Diponegoro, 2006). Korban jiwa yang meninggal sebanyak 5.760 jiwa, korban yang mengalami luka berat sebanyak 37.339 orang, dan yang mengalami luka ringan 7.862 orang. Korban meninggal paling banyak di daerah Bantul yang menelan 4.143 jiwa (Amawidyati & Utami, 2007).

Bencana meninggalkan dampak psikologis yang bervariasi. Kepanikan ketika gempa bumi terjadi menyebabkan upaya penyelamatan diri mengalami kegagalan. Akibat kehilangan rumah dan harta menimbulkan problem psikologis berupa kesedihan keputusan, depresi, dan kebingungan (Diponegoro, 2006). Menurut keterangan Direktur RSJ Grhasia, sebanyak 126 korban gempa bumi di DIY mengalami gangguan jiwa, beberapa diantaranya juga mengalami luka fisik. Di Grhasia, 77 pasien sempat menjalani rawat inap, dan 49 diantaranya sudah bisa rawat jalan.

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa subjek yang spesifik. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap diri sendiri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu (Suliswati, dkk, 2005).

Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah religiusitas. Hawari (2006) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang mengekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang (Ancok, 2004).

Kecamatan Pundong merupakan salah satu daerah yang termasuk parah dalam bencana tersebut. Korban jiwa mencapai 149 orang, dan di Dusun Panjang ada 11 orang korban jiwa, 42 orang mengalami luka berat, dan 91 orang mengalami luka ringan. Sebagian besar rumah warga rata dengan tanah. Hasil wawancara dengan bapak Kepala Dusun Panjang, Panjangrejo, Pundong menyatakan bahwa sudah pernah diadakan simulasi bencana gempa di dusun tersebut paska bencana gempa 2006 silam. Meskipun demikian, mereka merasa khawatir dan takut apabila bencana gempa tersebut kembali terjadi. Hasil wawancara dengan 4 ibu dan 3 bapak warga dusun

Panjang, mereka menyatakan khawatir apabila nanti akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, takut mati, takut kehilangan keluarga, dan tempat tinggal. Saat ada isu-isu gempa atau ada berita akan terjadi gempa mereka merasa khawatir, hati tidak tenang, dan badan mulai lemas, dan bingung mau berbuat apa. Paska gempa 2006, masih ada gempa-gempa kecil sering terjadi, Mereka mengungkapkan bahwa paska gempa tahun 2006 lalu ibadah mereka meningkat, seperti shalat tepat waktu dan berjamaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperiment* dengan menggunakan metode deskripsi korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010).). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu peneliti yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independent*) dengan faktor efek (*dependent*), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2011).

Populasi pada penelitian ini adalah warga Dusun Panjang, Panjangrejo, Pundong yang berjumlah 330 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling*, didapatkan 77 responden. Dengan kriteria inklusi sebagai berikut : warga berusia 25-60 tahun, warga yang sudah pernah mengalami bencana gempa bumi, warga yang beragama islam, warga yang berasal dari suku jawa, warga yang mempunyai kondisi jiwa dan fisik yang baik

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai religiusitas adalah kuesioner dengan jumlah 28 soal dan untuk kecemasan menggunakan kuesioner dengan jumlah soal 26 soal. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 9-13 Februari 2015 dengan 20 responden di Dusun Soronanggan, Panjangrejo, Pundong, Bantul. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Nilai reliabilitas pada kuesioner religiusitas adalah 0,946 dan kuesioner kecemasan adalah 0,944 sehingga kuesioner religiusitas dan kecemasan dikatakan reliabel karena nilainya $> 0,6$.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Sebelum menggunakan *Pearson Product Moment* diyakinkan terlebih dahulu bahwa data berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan > 50 . Nilai signifikan pada religiusitas adalah 0,384 dan kecemasan adalah 0,063. Uji signifikansi dalam penelitian ini dengan melihat nilai p dengan kriteria :

$P < 0,05$: H_0 ditolak

$P > 0,05$: H_0 diterima

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum

Penelitian ini dilakukan di Dusun Panjang, Panjangrejo, Pundong, Bantul pada tanggal 3-26 April 2015 terhadap 77 responden, warga RT 1 sebanyak 19 orang, RT 2 sebanyak 21 orang, RT 3 sebanyak 18 orang, dan RT 4 sebanyak 19 orang. Batas wilayah Dusun Panjang sebelah utara adalah Dusun Badan, sebelah Timur Kelurahan Srihardono, sebelah selatan Dusun Soronanggan, dan sebelah barat Dusun Badan. Luas wilayah Dusun Panjang sebesar 18 Ha luas pekarangan dan 28 Ha luas sawah.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Dusun Panjang Panjanglejo Pundong Bantul

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	22	28,6
	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	24	31,2
	46-55 tahun (Lansia Awal)	22	28,6
	56-60 tahun (Lansia Akhir)	9	11,7
	Total	77	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	44	57,1
	Perempuan	33	42,9
	Total	77	100
3	Pendidikan		
	SD	27	35,1
	SLTP/SMP	13	16,9
	SLTA/SMA	31	40,3
	Diploma	1	1,3
	Sarjana	5	6,5
	Total	77	100
4	Pekerjaan		
	PNS	4	5,2
	Wiraswasta	14	18,2
	Karyawan	7	9,1
	Buruh	6	7,8
	Petani	29	37,7
	Lain-lain	17	22,1
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden di Dusun Panjang, Panjanglejo, Pundong, Bantul menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu umur 36-45 tahun sebanyak 24 orang (31,2%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki berjumlah 44 orang (57,1%). Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SLTA/SMA dengan jumlah 31 orang (40,3%). Karakteristik responden pekerjaan responden terbanyak yaitu petani dengan jumlah 29 orang (37,7%).

Deskripsi data Penelitian

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Religiusitas Responden di Dusun Panjang, Panjangrejo, Pundong, Bantul

No	Religiusitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	35	45,5
2	Cukup	39	50,6
3	Kurang	3	3,9
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi religiusitas pada responden di Dusun Panjang, Panjangrejo, Pundong, Bantul menunjukkan bahwa pada kategori baik sebanyak 35 orang (45,5%), kategori cukup 39 orang (50,6%), sedangkan kategori kurang sebanyak 3 orang (3,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Di Dusun Panjang Panjangrejo Pundong Bantul

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berat	6	7,8
2	Sedang	57	74,0
3	Ringan	14	18,2
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berat sebanyak 6 orang (7,8%), kecemasan sedang sebanyak 57 orang (74,0%), sedangkan kecemasan ringan sebanyak 14 orang (18,2%).

Hubungan Religiusitas dengan Tingkat kecemasan

Tabel 4.5 Hasil Uji Pearson Product Moment Religiusitas dan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Dusun panjang Panjangrejo Pundong Bantul

Variabel	t hitung	Koefisien korelasi	Sig. (2-tailed)
Religiusitas dan Tingkat kecemasan	-0,725	0,600-1,000 (kuat)	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0,725 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara statistik

antara religiusitas dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Dusun Panjang Panjangrejo Pundong Bantul. Nilai t hitung sebesar $-0,725$ menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola negatif artinya jika religiusitas baik semakin rendah tingkat kecemasan.

PEMBAHASAN

1. Religiusitas

Menurut tabel 4.2 Dapat disimpulkan bahwa penduduk di Dusun Panjang memiliki religiusitas yang cukup sebanyak 39 orang (50,6%). Religiusitas dalam penelitian ini diartikan sebagai nilai-nilai agama dalam diri seseorang religiusitas menunjukkan hubungan individu dengan Sang Pencipta. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa dalam ajaran agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat menjauhkan manusia dari perasaan cemas, tegang, deperesi, yaitu dengan memohon kepada Allah SWT agar dalam kehidupan diberi ketenangan dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat (Hawari, 2006).

2. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana di Dusun Panjang Panjangrejo Pundong terbanyak pada kategori sedang yaitu 57 orang (74,0%), kategori kecemasan berat sebanyak 6 orang (7,8%), sedangkan kategori kecemasan ringan sebanyak 14 orang (18,2%).

Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman yang biasanya berupa perasaan gelisah, takut, khawatir yang merupakan faktor dari psikologi (Mansjoer, 2005). Sebanyak 70-80% orang mengalami peristiwa traumatik akibat bencana alam akan memunculkan gejala-gejala distress mental. Ada banyak gangguan jiwa yang terjadi akibat trauma atau bencana, salah satunya adalah kecemasan (Ramadhani, 2011).

Pada penelitian ini dinyatakan bahwa ada 6 orang (7,8%) mengalami kecemasan berat. Hal ini terlihat saat pengambilan data ada responden ada yang menceritakan kejadian saat gempa Mei 2006 lalu sampai meneteskan air mata. Kecemasan ini dipengaruhi salah satu faktor yaitu pengalaman masa lalu mempengaruhi seseorang dalam menghadapi stressor yang sama, bahwa pengalaman yang tidak menyenangkan mengakibatkan kecemasan (Sunden, 2000).

3. Religiusitas dengan Tingkat kecemasan

Pada tabel 4.4 hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana data paling banyak terdapat pada tingkat kecemasan sedang dengan religiusitas cukup sebanyak 32 orang (41,6%). Menurut Stuart (2000), nilai-nilai budaya dan spiritual mempengaruhi tingkat kecemasan. Orang yang mempunyai religiusitas yang tinggi menjadikan seseorang berpandangan positif atas masalah yang dihadapi. Semakin baik religiusitas maka semakin rendah seseorang mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2008) yang meneliti tentang hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi masa depan *survivor* gempa bumi DIY. Penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi masa depan pada *survivor* gempa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa religiusitas warga di dusun Panjang, Pnjangrejo, Pundong, Bantul religiusitas terbanyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 39 orang (50,6%). Sedangkan untuk tingkat kecemasan terbanyak pada kategori kecemasan sedang sebanyak 57 orang (74,0%). Hasil uji statistik uji korelasi *Pearson Product Moment* di dapatkan hasil p 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Dusun Panjang Panjangrejo Bantul.

SARAN

1. Bagi Profesi Keperawatan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi profesi keperawatan dalam menangani korban bencana, sehingga perawat dapat memberikan solusi berupa meningkatkan religiusitas bagi korban bencana dalam mengurangi kecemasan dalam menghadapi bencana.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam masalah yang terkait dengan kecemasan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi bencana atau meneliti pengaruh pemberian tindakan untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi bencana terutama bagi masyarakat yang mengalami kecemasan berat.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. 2009. *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta
- Al-Manar, M. S. 2014. *Risalah Aqidah*, Pustaka Al Manar, Yogyakarta.
- Amawidyati, S & Utami, M. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. *Jurnal Psikologi* Vol. 34. Fakultas Psikologi UGM.
- Ancok, Djamaludin. 2004. *Psikologi Terapan : Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia*, Darussalam, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- BNPB. 2009. *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta
- Hawari, D.2006. *Manajemen Stress & Depresi*, FK UI, Jakarta.
- Herman. 2013. *Pemetaan Jalur Evakuasi Bencana Tsunami di Kecamatan Meuraxa Menggunakan Aplikasi Arcgis 9.3 pada BPBA Banda Aceh*, STIMK U' Budiyah Indonesia, Banda Aceh. [http : www. 180.241.122.205/docjurnal/HERMAN-jurnal.pdf](http://www.180.241.122.205/docjurnal/HERMAN-jurnal.pdf) diakses pada 10 September 2014
- Keliat, B. A., Akemat., Helena, N., Nurhaeni, N. 2011. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.

- Mansjoer, A. 2005. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid I, Cetakan Ketujuh*, Media Aesculapius, Jakarta
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Stuart & Sundeen. 2000. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, EGC, Jakarta.
- Suliswati, Maruhawa, T. A., Sianturi, Y., Sumijatun. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, EGC, Jakarta.

